

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR,
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR PERWAKILAN
BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Sarjana Ekonomi Islam

Disusun dan Diajukan Oleh:

RAJA FAISAL HARAHAHAP

NIM: 27.13.4074



**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara”** adalah benar hasil karya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi Program Studi S-1 Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Semua sumber data dan informasi yang diperoleh telah dinyatakan dengan jelas, benar apa adanya. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan, 2018
Yang membuat pernyataan

Raja Faisal Harahap
NIM: 27.13.4.074

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR PERWAKILAN BADAN DAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Apakah kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor BPKP yang berjumlah 89 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data Primer yang didapatkan dengan menggunakan metode kuesioner. Metode pemilihan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Dan pengolahan data menggunakan *software* SPSS. Hasil yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Kompetensi dan Independensi* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di kantor Perwakilan Badan Pengawasan keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: *Kompetensi, Independensi Dan Kualitas Audit.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Dzat yang telah memberikan segenap rahmat, karunia serta hidayah-Nya, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam keharibaan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhir nanti, amin.

Lebih dari itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi semua pihak yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak hambatan-hambatan yang ada, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terutama penulis ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Rifa'I Harahap dan ibunda tercinta Nurun dan seluruh keluarga besarku yang telah member dukungan serta doanya kepada penulis, sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurlaila, SE, MA selaku dosen pembimbing I penulisan skripsi
5. Bapak Fauzi Arif Lubis, MA selaku dosen pembimbing II penulisan skripsi.

6. Bapak/Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama pengetahuan selama perkuliahan.
7. Segenap karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas dukungan dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung sampai dengan selesai.
8. Kakak Mawaddah Harahap, M.Kom dan Abangda ipar saya Amir Mahmud Husein Siregar, M.Kom yang selalu memotivasi dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada AKS atas dukungan dan doanya selama ini kepada saya makasih teman-temanku.
11. Dan segala pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini penuh kekurangan karena skripsi ini penulis susun atau dasar pengembangan, penalaran, dan pikiran penulis sendiri yang sedikit banyak mengambil pedoman dari sumber-sumber tertentu. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Medan , 2018

Penulis
Raja Faisal Harahap
NIM. 27.13.4.074

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teoritis.....	7
1. Pengertian <i>Auditing</i>	7
2. Macam-macam <i>Auditing</i>	9
3. Kompetensi.....	16
4. Independensi.....	20
5. Kualitas Audit.....	22
6. Prinsip-prinsip Akuntan Publik.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian.....	32
D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
1. Jenis Data.....	34
2. Metode Pengumpulan Data.....	34

3. Uji Kualitas Data	35
4. Uji Validitas Data	35
5. Uji Realibitas	36
6. Uji Asumsi Klasik	36
7. Uji Normalitas Data	36
8. Uji Multikolinearitas	37
9. Uji Heteroskedastisitas.....	37
10. Uji Autokorelasi	37
11. Analisis Regresi Berganda	38
E. Uji Hipotesis	39
F. Uji Koefisien Determinasi	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
1. Hasil Penelitian	40
A. Karakteristik Responden Penelitian	40
B. Deskripsi Variabel Penelitian	42
1. Variabel Kompetensi	42
2. Variabel Independensi	44
3. Variabel Keputusan Kualitas Audit	46
C. Hasil Uji Kualitas Data	48
1. Uji Validasi	48
2. Reliabilitas	50
D. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	51
E. Uji Multikolinieritas	52
F. Uji Heteroskedastisitas	53
G. Uji Autokorelasi	54
2. Metode Analisis Data	55
1. Regresi Linier Berganda	55
2. Uji Hipotesis	56
3. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAK

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi perusahaan auditing memiliki peran yang cukup penting hal ini dikarenakan auditing memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal auditing hanya bertugas mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan di dalam sistem keuangan perusahaan, namun kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah bersepakat untuk melakukan kajian bersama terhadap sistem keuangan negara. Di sisi lain, juga dilakukan peningkatan transfer pengetahuan dan kemampuan audit pada kedua lembaga tersebut. "Optimalisasi fungsi BPKP dari perencanaan hingga pelaksanaan penggunaan anggaran itu sangat relevan dengan tugas KPK untuk mencegah tindak pidana korupsi. Ditinjau dari sejarahnya, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangan aparat pengawasan fungsional pemerintah atau yang sekarang disebut Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). Dengan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tentang BPKP, BPKP praktis mengambil alih seluruh tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) yang saat itu bernaung di bawah Departemen Keuangan.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai salah satu pelaksana tugas pengendalian intern pemerintah yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. BPKP dalam melaksanakan kegiatannya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu audit, konsultasi, asistensi dan evaluasi.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik

dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor.

Kompetensi dan independensi merupakan salah satu prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor. Kompetensi auditor didukung oleh keahlian, pengetahuan umum dan mutu personal yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas audit, independensi diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dan didukung dengan pelaksanaan pekerjaan, penyusunan pelaporan dan program dan melaksanakan audit.

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan¹. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti-bukti.

Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus

¹ Hery. *Auditing dan Asurances*. (Jakarta. PT. Grasindo, 2016).h 50.

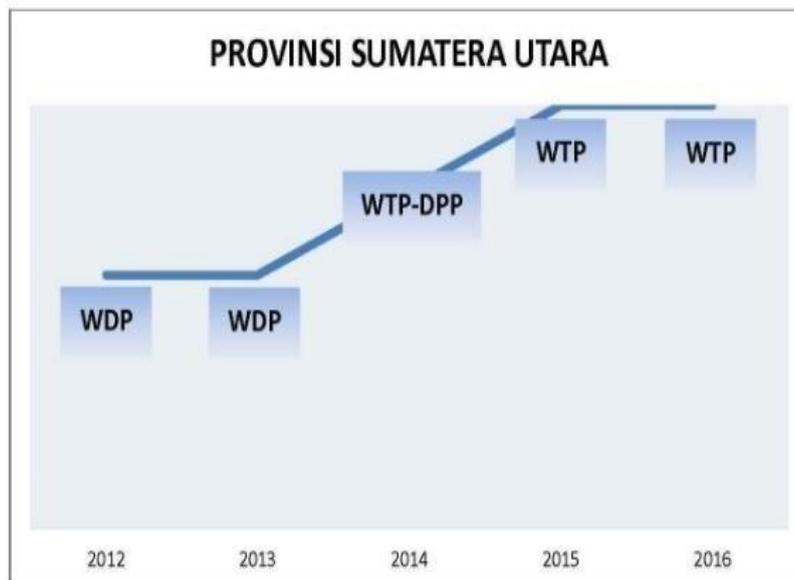
bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya².

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat. Kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut dapat saja terkait dengan kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh auditor.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu jasa professional yang independen dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Kompetensi dan independensi merupakan salah satu prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor. Kompetensi auditor didukung oleh keahlian, pengetahuan umum dan mutu personal yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas audit, independensi diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dan didukung dengan pelaksanaan pekerjaan, penyusunan pelaporan dan program dan melaksanakan audit.

² Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat. Buku Satu. (Jakarta. Salemba Empat, 2012).h. 45.



Gambar 1.1
Perkembangan Opini LKPD tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan perkembangan opini auditor terhadap keuangan provinsi sumatera utara yang cukup baik, halini di lihat dari perkembangan hasil opini auditor Wajar Dengan Pengecualian (WDP) pada tahun 2012 dan 2013 hingga Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Namun, berdasarkan fenomena saat ini, mengenai kasus korupsi yang terjadi di sumatera utara membuat masyarakat meragukan kompetensi yang di miliki auditor serta independensi auditor dalam melakukukan audit. Auditor BPKP sebagai perwakilan rakyat Indonesia seharusnya melakukan audit dengan penuh integritas, obyektifitas dan independensi dengan instruksikan agar mampu melaksanakan aturan dengan baik dan tidak melakukan penyimpangan anggaran, bebas korupsi dan mewujudkan pemerintahan daerah yang efektif, efisien dan akuntabilitas sesuai harapan masyarakat Sumut.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA wajib dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP dalam

melaksanakan audit sesuai dengan mandat audit masing-masing³. Hal seharusnya menjadi perhatian dan pertimbangan penting bagi auditor di lingkungan pemerintahan daerah. Untuk mencapai keinginan dan harapan tersebut, setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai fungsi, aktivitas, kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, hasil opini auditor yang menunjukkan perkembangan yang cukup baik namun masih ditemukanya kasus-kasus korupsi membuat masyarakat meragukan kompetensi dan independensi auditor.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah independensi memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara?

³ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti mengenai hubungan kompetensi, dan independensi, auditor untuk meningkatkan kualitas audit.
2. Bagi Pihak lain, penelitian ini sebagai informasi lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengaruh kompetensi, dan independensi, auditor terhadap kualitas audit.
3. Bagi Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Sebagai masukan untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam melihat perilaku auditor agar memperhatikan aspek-aspek apa saja yang menjadi motivasi seorang auditor sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas audit.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini bermanfaat untuk referensi penelitian sejenis untuk dikembangkan lebih lanjut dan memberikan sumbangan konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian *Auditing*

Menurut Mulyadi mendefinisikan *Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”⁴

Dari defenisi diatas memiliki unsur-unsur, yaitu:

a. Suatu proses sistematis

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian angka atau prosedur yang logis, berangka dan terorganisasi. *Auditing* dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.

b. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

Dalam auditnya, auditor melakukan proses sistematis untuk memperoleh bukti-bukti yang menjadi dasar pernyataan yang disajikan oleh badan usaha dalam laporan keuangannya, dan mengevaluasi secara objektif, tidak memihak, baik kepada pemberi kerja maupun kepada pihak ketiga atau pemakaian hasil audit.

c. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi

Maksud dari pernyataan diatas adalah hasil proses akuntansi yang merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan

⁴ Mulyadi *Auditing*. (Jakarta : Salemba Empat, 1998),h. 9.

keuangan, yang umumnya terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, dan laporan arus kas.

d. Menetapkan tingkat kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikuantifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.

e. Kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria yang digunakan sebagai dasar untuk menilai pernyataan dapat berupa; peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen, dan prinsip akuntansi umum.

f. Penyampaian hasil

Penyampaian hasil auditing sering disebut atestasi, dimana penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit. Atestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.

g. Pemakai yang berkepentingan

Dalam dunia bisnis pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para informan keuangan seperti pemegang saham, manajemen, kreditor, calon investor, organisasi buruh, dan kantor pelayanan pajak.

Menurut *american accounting asociation (AAA) commite on basic auditing consept* memberi defenisi auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut

dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.⁵

2. Macam-macam *Auditing*

Auditing dapat dibedakan berdasarkan kelompoknya yaitu menurut pelaksanaannya, objeknya, waktu pelaksanaannya serta tujuan audit.⁶

a. Menurut pelaksanaannya

Dari pelaksanaannya, auditing menjadi tiga macam, yaitu internal audit, eksternal audit, dan *governmental audit*.

1) Internal audit

Pengertian internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan oleh suatu organisasi yang berpungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut. Dengan kata lain, internal audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut akuntan internal yang biasanya tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan. Akuntan intern berkepentingan dengan pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektifitas, dan ketaatan dalam pelaksanaan operasi perusahaan dan selalu dalam posisi untuk memberikan rekomendasi atau saran-saran perbaikan kepada manajemen.

2) Eksternal audit

Pengertian eksternal audit adalah merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap kliennya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam kliennya. Jasa audit eksternal ini biasanya dilakukan oleh suatu spesialis profesi yaitu akuntan publik yang telah diakui oleh departemen keuangan Republik Indonesia untuk melaksanakan

⁵*Ibid*, h. 7.

⁶*Ibid*, h .11.

pekerjaan tersebut. Akuntan publik tidak hanya memberi jasanya dalam bidang auditing, tetapi juga memberikan jasa-jasanya dalam bidang:

- a) Perpajakan
- b) Konsultan manajemen yang meliputi; pemberian saran sederhana sampai menentukan strategi pemasaran, perbaikan sistem pengendalian intern, merancang dan menerapkan sistem akuntansi, penggabungan usaha dan penerapan komputer dan konsultasi dalam bidang asuransi.

3) Governmental audit

Pada departemen keuangan terdapat instansi yang bertugas sebagai pemeriksa pengelolaan keuangan instansi pemerintahan dan perusahaan-perusahaan negara, yaitu badan pengawas keuangan dan pembangunan (BPKP) yang bertindak sebagai akuntan intern pemerintah, sedangkan badan pemeriksa keuangan (BAPEKA) sebagai akuntan ekstern pemerintah dan bertanggung jawab kepada dewan perwakilan rakyat (DPR).

b. Menurut objeknya

Ditinjau dari objek yang diaudit, maka *auditing* dibedakan menjadi tiga macam, yaitu audit laporan keuangan (*financial statement audit*), audit operasional (*management audit*), dan audit kepatuhan (*compliance audit*).

Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga jenis audit tersebut:

1) Audit laporan keuangan (*financial statement audit*)

Audit ini dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan yaitu informasi-informasi kuantitatif yang diaudit telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan, kriteria yang digunakan dalam audit laporan keuangan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. Objek audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan aliran kas. Adapun tujuan umum audit atas laporan keuangan

adalah untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.

Alasan perlunya pengauditan atas laporan keuangan, yaitu:

- a. *Conflict of interest* atau konflik kepentingan antara penyusunan dan pemakai laporan keuangan.
 - b. *Consequence* atau konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber penting atau bahkan merupakan satu-satunya informasi yang digunakan oleh pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, misalnya investasi, pemberian jaminan.
 - c. *Complexity* atau kekomplekan data keuangan
 - d. Para pemakai laporan keuangan biasanya tidak dapat mengaudit sendiri catatan-catatan akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan tersebut.
- 2) Audit operasional (*management audit*)

Audit ini disebut juga audit manajemen, audit kinerja adalah suatu kegiatan meneliti kembali atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai efisiensi dan efektivitasnya. Efisiensi adalah perbandingan antara masukan dan keluaran, sedangkan efektivitas adalah perbandingan antara keluaran dengan sasaran dan target yang sudah ditetapkan. Dengan demikian yang menjadi tolak ukur dalam audit operasional adalah rencana, anggaran, dan standar biaya atau kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sasaran dalam pemeriksaan operasional tidak hanya diterapkan pada bidang akuntansi, tetapi juga pada seluruh aspek operasi manajemen seperti struktur organisasi, penggunaan komputer, metode produksi, pemasaran dan lain-lain aspek sepanjang auditor dapat menguasainya.

3) Audit kepatuhan (*compliance audit*)

Audit ini mempunyai tujuan untuk menentukan apakah perusahaan atau klien mengikuti prosedur-prosedur khusus atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Pemeriksaan ketaatan/kepatuhan pada perusahaan swasta dapat meliputi penentuan apakah karyawan bagian akuntansi, review tarif upah dibandingkan dengan aturan upah minimum, review kontrak dengan bankers atau kreditur lainnya untuk memastikan bahwa bentuk dan isi dari kontrak tersebut sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan formal yang berlaku. Hasil pengujian ketaatan tersebut biasanya dilaporkan kepada seseorang pada organisasi yang diaudit, bukannya kepada pihak luar dan digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan perusahaan. Isi laporan pengujian ketaatan ini mengenai seberapa jauh ketentuan-ketentuan atau prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan oleh manajemen dipatuhi atau ditaati dalam pelaksanaannya.

c. Menurut waktu pelaksanaannya serta tujuan audit

Audit ditinjau dari waktu pelaksanaan serta tujuan audit dibedakan menjadi dua macam, yaitu audit terus menerus (*continous audit*), dan audit periodik (*periodical audit*).

1) Audit terus-menerus (*continous audit*)

Dalam audit terus menerus, auditor mengunjungi beberapa kali dalam satu periode akuntansi dan setiap kali melakukan kunjungan mengadakan audit sejak kunjungan sebelumnya. Dalam audit jenis ini klien harus diberikan laporan mengenai kemajuan pekerjaannya dalam hal-hal yang memerlukan koreksi atau hal-hal yang harus diperhatikan klien. Laporan ini tidak sama dengan laporan auditor yang formal, biasanya tanpa pendapat auditor. Auditor terus-menerus memberikan beberapa keuntungan, baik bagi auditor maupun bagi kliennya, yaitu:

- a) Pekerjaan pelaksanaan pemeriksaan lebih merata keseluruhan waktu dalam tahun yang bersangkutan.
 - b) Memungkinkan adanya pembagian tugas diantara para pelaksana pemeriksaan sehingga pemeriksaan dan laporan tahunan dapat diselesaikan lebih awal.
 - c) Klien didorong untuk dapat memelihara akuntansinya dengan data yang *uptodate*.
 - d) Kesalahan dapat dilokalisir dan koreksinya dapat dilakukan dengan segera.
 - e) Kecurangan akan dapat diketahui dan dicegah secepatnya.
 - f) Bila perlu akuntan masih mempunyai waktu untuk melakukan pemeriksaan lebih khusus yang lebih intensif.
 - g) Klien memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasinya setiap saat.
 - h) Aktiva, utang, pendapatan dan biaya dapat direkonsiliasi, dikonfirmasi, dan diuji lebih sering dan pada waktu perusahaan sedang tidak sibuk.
- 2) Audit periodik (*periodical audit*)

Jika pelaksanaan audit dilakukan secara periodik, misalnya semester, tahunan, kuartal, maka audit ini disebut audit periodik. Dalam hal ini laporan auditor yang formal hanya dibuat pada akhir tahun akuntansi.

Menurut Sukrisno Agoes mendefinisikan *Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”⁷ Sedangkan menurut Standar Profesional Akuntansi Publik adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang

⁷Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat. Buku Satu. (Jakarta. Salemba Empat, 2012),h. 4.

dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang independen dan kompeten.”⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, terlihat bahwa *auditing* harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti atas sebuah informasi untuk membuktikan bahwa informasi tersebut benar-benar sesuai dengan kriteria yang ada.

Auditing mempunyai sifat analitis, karena akuntan publik memulai pemeriksaannya dari angka-angka dalam laporan keuangan, lalu dicocokkan dengan neraca saldo (*trial balance*), buku besar (*general ledger*), buku harian (*special journals*), bukti-bukti pembukuan (*documents*) dan sub buku besar (*sub-ledger*). *Auditing* dilakukan oleh akuntan publik (khususnya *financial audit*) dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Standar Pengendalian Mutu⁹. *Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai laporan kewajaran laporan keuangan tersebut.¹⁰

Output dari akuntansi dan *Auditing*. Akuntansi menghasilkan *output* berupa laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial/statement*) meliputi: (PSAKA no. 01).

1. Laporan Posisi Keuangan/*Statement of Financial Position* atau Neraca.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif/*Statement of Comprehensive Income* atau Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas/*Statement of Changes In Equity*.
4. Laporan Arus Kas/*Statement of Cash Flow*.

⁸Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit.

⁹Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat. Buku Satu. (Jakarta. Salemba Empat, 2012),h. 8.

¹⁰*Ibid*.h. 4.

5. Catatan atas Laporan Keuangan/*Notes To financial Statement*.

Auditing menghasilkan *output* berupa Pendapat/Opini (*Opinion*)

1. *Unqualified*
2. *Qualified*
3. *Adverse*
4. *Disclaimer*

Persamaan akuntansi dan *auditing* adalah sama-sama pekerjaan yang harus ada dan harus dilakukan dalam sebuah kantor pemerintahan dan perusahaan terutama perusahaan terbuka (PT). Ruang lingkup audit lebih luas dari pada akuntansi karena membutuhkan pemahaman menyeluruh dari berbagai tindakan, peraturan pajak, pengetahuan tentang standar akuntansi dan standar audit serta memerlukan keterampilan komunikasi.

Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik adalah: “Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat.”¹¹

Sedangkan Menurut Rai Tujuan *auditing* adalah: “Tujuan audit berkaitan dengan alasan dilaksanakan suatu audit. Tujuan audit kinerja harus benar-benar dipertimbangkan dan dinyatakan secara jelas. Tujuan tersebut harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah tim audit dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus diaudit dan disimpulkan. Penetapan tujuan audit memberikan manfaat antara lain membantu memfokuskan kegiatan pengumpulan bukti audit, mencapai hasil audit yang diinginkan, menghasilkan mutu audit yang konsisten, dan menjadi ukuran atas mutu audit kinerja yang harus ditunjukkan pada akhir audit. Tujuan audit ini juga harus menjelaskan secara ringkas alasan dilakukan audit, disamping manfaat dan dampak yang akan ditimbulkan oleh

¹¹ Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit.

pelaksanaan audit ini.¹² Contoh alasan dilakukan audit:

1. Adanya ketidakhematan atau ketidakefisienan atas penggunaan sumber daya tersedia.
2. Tujuan yang sudah ditetapkan tidak tercapai.
3. Adanya alternative lain yang lebih baik dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
4. Adanya penggunaan sumber daya secara tidak sah.
5. Adanya penyimpangan dari peraturan perundang-undangan.
6. System akuntansi dan laporan keuangan yang kurang baik.

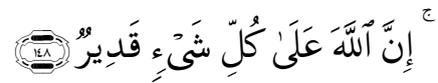
3. Kompetensi

Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukannya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berapenguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit. Selain dua hal di atas, ada tidaknya program atau proses peningkatan keahlian dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kompetensi auditor.

Berkompetensi dalam kebaikan, termasuk suatu ibadah. Karena itu suatu hal positif yang berdampak kebaikan atau manfaat, setiap kompetensi dalam kebaikan akan selalu ada manfaat, dengan kerja keras untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam memperoleh kebaikan sama saja berusaha keras yang terbaik dalam melakukan ibadah. Seperti firman Allah Subhanahu Wata'ala:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَّا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

¹² Agung, Rai I gusti. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. (Jakarta : Grafindo, 2008),h. 103-106.



“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu¹³”. (QS-Al-Baqarah, 148)

Dalam standar audit APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukannya hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Kompetensi itu tidak terlepas dari suatu keahlian. Keahlian adalah seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.¹⁴ Berdasarkan pada definisi-definisi yang telah diuraikan dengan para ahli, peneliti mengambil kesimpulan dengan berlandaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Murtanto memberikan sebuah

¹³ Apriyantono dan Nurbowo, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Dapertemen Agama, 2008).h. 36.

¹⁴ Fakhrial Firdausy Al Haq. *Persepsi Auditor BKM dengan Pemakai Laporan Keuangan BKM tentang Expectation GAP dalam hal Independensi, Kompetensi auditor, Peran dan Tanggung Jawab Auditor*,h. 5.

wacana baru, bahwasanya kompetensi di dalam audit tidak semata-mata diperoleh dari ilmu pengetahuan dan pengalaman saja melainkan dari atribut penting yang lain yang menunjang keahlian audit.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

a. Pengetahuan

SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang, yaitu :

1. Pengetahuan pengauditan umum.
2. Pengetahuan area fungsional.
3. Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru.
4. Pengetahuan mengenai industri khusus.
5. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.¹⁶

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

b. Pengalaman

¹⁵ Murtanto dan Gundono. 1999. *Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia*. (Jurnal Riset Akuntansi. Vol.2 No.1 Januari).h. 37.

¹⁶ Teguh Harhinto. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Tesis Maksi*. Universitas Diponegoro. (Semarang, 2004).h. 35.

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1.) Mendeteksi kesalahan, (2.) Memahami kesalahan secara akurat, (3.) Mencari penyebab kesalahan.¹⁷ Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Didalam hadits dijelaskan:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صل الله عليه و سلم : إِذَا

ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ , قال : كَيْفَ إِضَاعَتِيَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قال : إِذَا

أُسْنِدَ الْأَمْرِ إِلَّا غَيْرَ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (روه البخاري)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah R.a ia berkata, Rasulullah S.A.W bersabda: Jika amanah telah hilang (sudah tidak dipegang lagi dengan teguh), maka tunggulah saat kehancurannya. Ia bertanya: Ya Rasul, bagaimana orang menghilangkan amanah itu? Rasul menjawab: (Yaitu) apabila suatu urusan (amanah) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. (HR. Bukhari)”¹⁸

Sebagaimana ditegaskan oleh hadits di atas, jika amanah tidak lagi dipegang teguh dan menjadi acuan dalam mengelola urusan orang banyak, maka

¹⁷ Sekar Mayangsari.. ”Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari). (2003),h. 36.

¹⁸ Quraish Shihab dkk, esiklopedia al-qur’an dalam <http://www.psq.or.id>. (Diakses 10 Maret 2018)

saat kehancuran pun tinggal menunggu waktu saja. Bahwa hilangnya amanah terutama disebabkan oleh suatu urusan yang dipegang, ditangani atau dikelola oleh orang yang bukan ahlinya, yaitu orang yang tidak mengenal dan menguasai bidang pekerjaannya. Dengan kata lain, Rasulullah S.A.W hendak mengajak kaum muslimin seluruhnya, dimana pun berada untuk senantiasa bersikap dan bertindak secara profesional. Artinya, umat Islam benar-benar dituntut untuk secara sadar dan sungguh-sungguh menyerahkan suatu urusan hanya kepada orang yang betul-betul tepat. Oleh karenanya, sesungguhnya Rasulullah mewajibkan kaum muslimin untuk menciptakan dan membuka kesempatan hanya kepada orang-orang yang tepat saja, yaitu orang yang kompeten.

4. Independensi

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya, dan membuat laporan audit. Seorang auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Bila auditor adalah penasihat untuk klien, seorang bankir, atau orang lainnya, auditor tidak bisa dianggap sebagai independen¹⁹.

Auditor yang mampu mengambil posisi independen dalam setiap melaksanakan tugasnya dan memiliki kemampuan yang memadai di bidang profesinya disertai dengan etika kerja yang konsisten akan memiliki kinerja yang semakin berkualitas. Independensi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik.

Sikap independensi wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik, karena akuntan public tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Ketika seorang akuntan publik kurang memiliki sikap independensi, maka akan berpengaruh

¹⁹ Alvin A, et al, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan. (Jakarta: Indeks, 2009).h. 124.

terhadap kualitas auditnya. Dan independensi merupakan variable yang dominan terhadap kualitas audit. Seperti firman Allah *Subhanahu Wata'ala*:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ

وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۖ أَن تَعْدِلُوا ۗ

وَإِن تَلُودُوا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

“ Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia[361] Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan²⁰”. (QS-An-Nisa:135)

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Supriyono mengutip pendapat Carman mengenai pentingnya independensi sebagai berikut, Jika manfaat seorang sebagai auditor rusak oleh perasaan pada sebagian pihak ketiga yang meragukan independensinya, dia bertanggung jawab

²⁰ Sofyan S Harahap, *Auditing dalam perspektif islam*, (Jakarta: Pustaka Kuantum, 2002),h. 27.

tidak hanya mempertahankan independensi dalam kenyataan tetapi juga menghindari penampilan yang memungkinkan dia kehilangan independensinya.²¹

Auditor masih juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Bagaimana kompetennya seorang CPA (*Certified Public Accountant*) dalam melaksanakan audit dan jasa attestasi lainnya, pendapatnya akan menjadi kurang bernilai bagi mereka yang mengandalkan laporan auditor apabila CPA tersebut tidak independen. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Independensi sikap mental (*independence in fact*) berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan ketika mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak di dalam diri akuntan dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi penampilan (*independence in appearance*) berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan atau faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya.²²

Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Oleh karena itu rusaknya independensi penampilan akuntan publik akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik yang bersangkutan, bahkan terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan dan menurunkan nilai laporan keuangan yang diaudit.

5. Kualitas Audit

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai apa dan bagaimana kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur

²¹ Supriyono, R.A. 1988. "Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik: Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia. Yogyakarta: BPFE, h. 37.

²² Nani Amani dan Sulardi. *Persepsi Akuntan Pendidik dan Praktisi Terhadap Independensi Penampilan Akuntan Publik dan Advertensi Jasa Kantor Akuntan Publik (Survei di Surakarta dan Yogyakarta)*. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol. 5. No. 2. (2005).h. 137-148.

kualitas audit secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehinggasingkali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda.

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus-menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan. Dalam hal ini disebut sebagai *tabayyun* atau mengecek kebenaran berita yang disampaikan dari sumber yang kurang dipercaya sebagaimana dinyatakan dalam Al-Hujurat (49) ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu²³”. (QS-Al-Hujurat:6)

²³ Qonita Mardiyah dan Sepky Mardian. *Praktik Audit Syariah*. (Jakarta: Lembaga Keuangan Syariah Indonesia, 2015).h. 36.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Namun sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas audit yang baik itu.

Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan, kualitas jasa adalah sebuah konsep yang sulit dipahami dan kabur, sehingga kerap kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas jasa dengan cara yang berbeda-beda.²⁴ “Kualitas audit bertujuan menyakinkan profesi bertanggungjawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor”.²⁵

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

6. Prinsip-prinsip Akuntan Publik

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus

²⁴ Norma Kharismatuti dan P Basuki Hadiprajitno. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. (BPKP DKI Jakarta (Semarang, 2012).h. 37-38.

²⁵ Nur Irawati. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*. (Makassar, 2011).h. 28.

memegang prinsip-prinsip profesi. Terdapat 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu²⁶:

- a. Tanggung jawab profesi. Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- b. Kepentingan publik. Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
- c. Integritas. Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
- d. Objektivitas. Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
- e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional
- f. Kerahasiaan. Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
- g. Perilaku Profesional. Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
- h. Standar Teknis. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

²⁶ Simamora dan Henry. *Auditing*. (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002).h. 47.

No	Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Titin Rahayu (2016)	Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	Regresi linear berganda dan statistik deskriptif	Hasil dari penelitian ini bahwa independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor sangat berpengaruh Terhadap Kualitas audit
2	Fildzah Syahmin a (2016)	Pengaruh Pengalaman, Etik, Profesi, Objektivitas Dan <i>Time Deadline Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	Metode purposive sampling dan data primer	Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, etik profesi, objektivitas, <i>time deadline pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3	Dyiah ayu trihapsari (2016)	Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit, Dan <i>Premature Sign Off</i> Terhadap Kualitas Audit	Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Penelitian ini menganalisis etika, independensi, pengalaman audit, dan disfungsi memiliki berpengaruh positif

				terhadap kualitas audit
4	Noviansyah rizal, Fetri setyo liyundira 2016	Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Kualitas Audit	Variabel tekanan waktu, Independensi dan analisis	Penelitian ini membahas tentang tekanan waktu dan independensi secara signifikan sangat berpengaruh dalam melaksanakan audit
5	Diah kusumawardani 2017	Pengaruh Independensi, <i>Audit fee</i> , dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen dan Variabel Dependen	Penelitian ini membahas tentang Independensi, <i>Audit fee</i> dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
6	Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2017)	Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kinerja Auditor	Metode nonprobabilitas (secara tidak acak)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh auditor. Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepentingan siapapun serta jujur kepada semua pihak yang

meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Dimana kompetensi diproksikan pada 2 variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman, sedangkan independensi diproksikan dalam 4 variabel yakni lama hubungan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan audit dan jasa non audit.

C. Kerangka Konseptual

Yang menjadi variabel bebas (*variable independent*) pada penelitian ini adalah kompetensi, dan independensi,. Variabel terikat (*variable dependent*) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Salah satu fungsi dari auditor adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun mancanegara, sebagian besar bertolak dari laporan dari laporan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal ini yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik.

Berdasarkan logika dari paparan diatas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan

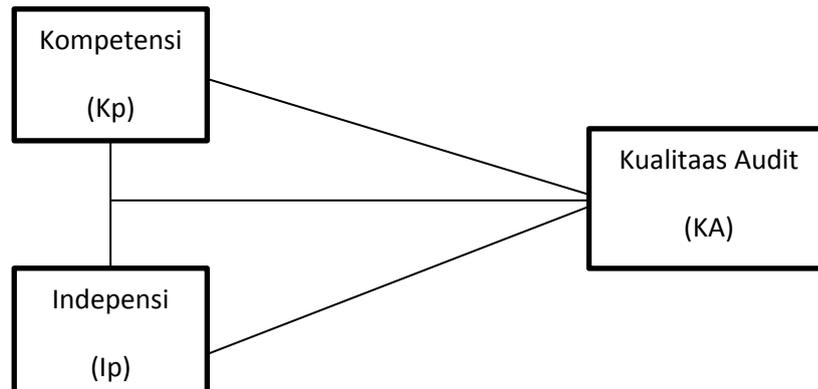
pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audititan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin tinggi kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

2. Pengaruh independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Pengaruh kompetensi dan independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor menjadi lebih mudah mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan logika diatas maka kompetensi dan independensi memiliki pengaruh dalam menghasilkan audit yang berkualitas baik itu proses maupun outputnya.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan di atas, maka hipotesis penelitian dapat adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
 H_1 : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. H_0 : Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
 H_2 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. H_0 : Kompetensi dan Independensi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
 H_3 : Kompetensi dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Peneliti menganalisis pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit, dimana kompetensi, independensi, etika profesi, dan pengalaman auditor variabel yang mempengaruhi, sedangkan kualitas audit merupakan variabel yang dipengaruhi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara survei kuesioner yang disebar di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Wilayah Sumatera Utara di Jl. Gatot Subroto Km 5,5 Medan selama waktu penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. populasi penelitian ini adalah seluruh auditor impenden yang bekerja pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara yang berada di Medan. alasannya karena kota Medan termasuk kota besar yang ada di Sumatera Utara sehingga menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laoran keuangan dalam memberikan pendapat

atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam menentukan kualitas audit.

Populasi akan memberikan gambaran yang tepat tentang berbagai kejadian, namun jumlah yang besar, daerah yang luas, variasi yang banyak, akan membutuhkan biaya banyak dan waktu yang sama. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Sumatera Utara, jumlah seluruh auditor yang ada di BPKP sebanyak 130 auditor.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$\text{Dimana : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : tingkat kesalahan maksimal yang ditolerir sebesar

5% = 0,05 Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n & : \frac{N}{1+N(e)^2} \\ n & = \frac{130}{1+130(0,05)^2} \\ n & = \frac{130}{1.325} \end{aligned}$$

= 98

Berdasarkan hasil pemilihan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 98

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel- variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian dapat dilihat dalam lampiran kuesioner.

1. Variabel Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan.

2. Variabel Kompetensi (X_1)

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Perilaku kompetensi auditor di sektor publik selalu meningkatkan kemahiran, profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Kompetensi diukur dengan menggunakan pertanyaan yang menggambarkan mutu personal, keahlian khusus yang dimiliki auditor, dan pengetahuan umum yang dimiliki oleh auditor.

3. Variabel Independensi (X_2)

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Independensi merupakan penggunaan cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan audit, evaluasi hasil pengujian dan

pelaporan audit. Independensi diukur dengan menggunakan pertanyaan tentang penyusunan program, pelaksanaan untuk melakukan audit dan pelaporan.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer . Jenis data didalam penelitian ini adalah:

- A. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih di lokasi penelitian. Data primer penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada pegawai di Kantor BPKP Perwakilan Sumatera Utara.

2. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden pegawai di kantor BPKP Perwakilan Sumatera Utara. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum. bagian kedua, berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan keahlian dan independensi, auditor. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut pada BPKB yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya dianalisis terlebih dahulu agar tidak diikutsertakan dalam analisis, pengukuran variabel variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen yang pertanyaannya berhubungan langsung dengan variabel independen yang diteliti serta diukur menggunakan skala likert 1 a/d 5, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Table kusioner pada BPKB Sumatera Utara

Pertanyaan	Jawaban
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Nilai jawaban ini berlaku juga untuk butiran pertanyaan yang sifatnya negatif, hanya saja jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1, nilai 4 diubah menjadi 2, tetapi nilai 3 tetap.

3. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan variabel-variabel yang merupakan suatu hal penting dalam penelitian ini. Kebebasan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditemukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

4. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mensyaratkan nilai

yang paling diperoleh dikonsultasikan dengan nilai r kritis = 0,30

- a. Pada taraf signifikan 5%, Jika nilai r dihitung r kritis, maka data dikatakan “valid”
- b. Pada taraf signifikan 5%, Jika nilai r terhitung r kritis, maka data dikatakan “tidak valid”

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

6. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

7. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji T mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

8. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,900) maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas atau jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,100 atau nilai VIF lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas.

9. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

10. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson yang bergantung banyaknya bservasi dan banyaknya variable yang menjelaskan.

11. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu: pengaruh Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), Etika Profesi (X_3), dan Pengalaman Auditor (X_4), variabel terikat (*dependent*) kualitas audit (Y) Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan Umum:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan khusus:

$$KA = a + b_1 Kp + b_2 Ip + \varepsilon$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

b1,b2, = Koefisien Regresi

Kp = Kompetensi

Ip = Independensi

ε = Kesalahan Pengganggu (*error*)

E. Uji Hipotesis

a) Uji t

Pengujian t digunakan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Tingkat kepercayaan adalah 95% ($\alpha = 0,05$).

b) Uji F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Tingkat kepercayaan adalah 95% ($\alpha = 0,05$).

F. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen serentak terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari survei terhadap responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang digunakan sebagai informasi untuk mengungkap data identitas responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 Auditor.

a. Deskripsi Menurut Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1:

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	35	35,7
2	Perempuan	63	64,3
	Jumlah	93	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan, yaitu 63 orang (64,3%), sedangkan responden laki-laki sejumlah 35 orang (35,7%).

b. Deskripsi Menurut Usia

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Persentase Responden Menurut Usia

No	Usia (tahun)	Frekuensi	%
1	30 – 39 tahun	32	32,7
2	40 – 49 tahun	46	46,9
3	>50 tahun	20	20,4
	Jumlah	98	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berusia 40-49 tahun sebanak 46 orang (46,9%), sedangkan

sisanya berusia 30-39 tahun sebanyak 32 orang (32,7%) dan >50 tahun sebanyak 20 orang (20,4%).

c. Deskripsi Menurut Pendidikan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Persentase Responden Menurut Usia

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	D3	21	21,4
2	S-1	68	69,4
3	S-2	9	9,2
	Jumlah	98	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan S-1 yaitu sebanyak 68 orang (69,4%), sisanya pendidikan D3 sebanyak 21 orang (21,4%) dan S-1 sebanyak 9 orang (9,2%).

d. Deskripsi Menurut Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang latar belakang pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Persentase Responden Menurut Latar Belakang Pendidikan

No	Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	%
1	Akuntansi	34	34,7
2	Manajemen	25	25,5
3	Studi Pembangunan	17	17,3
4	Hukum	12	12,2
5	Lainnya	10	10,2
	Jumlah	98	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi yaitu sebanyak 34 orang

(34,7%), selebihnya Manajemen 25 orang (25,5%), Studi Pembangunan 17 orang (17,3%), Hukum 12 orang (12,2%) dan lainnya 10 orang (10,2%).

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian (kompetensi, independensi dan kualitas audit) akan dijelaskan berdasarkan uraian pertanyaan kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Hasil jawaban terhadap kuesioner kompetensi, independensi dan kualitas audit dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Variabel Kompetensi

Jawaban responden terhadap kompetensi auditor BPKP Perwakilan Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6. Jawaban responden terhadap kompetensi auditor BPKP Perwakilan Sumatera Utara

No.	Pernyataan	Jawaban untuk Variabel Kompetensi									
		SS		S		KS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Dalam melakukan pemeriksaan auditor memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam bidang audit, sehingga laporan hasil audit memiliki kualitas yang baik	49	50,0	39	39,8	9	9,2	1	1,0	0	0,0
2	Dalam melakukan pemeriksaan, auditor memiliki kecakapan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang/ objek yang di audit.	33	33,7	57	58,2	8	8,2	0	0,0	0	0,0

No.	Pernyataan	Jawaban untuk Variabel Kompetensi									
		SS		S		KS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
3	Auditor memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam objek yang saya periksa.	29	29,6	60	61,2	8	8,2	1	1,0	0	0,0
4	Auditor memiliki pengetahuan secara umum tentang objek pemeriksaan.	28	28,6	58	59,2	12	12,2	0	0,0	0	0,0
5	Auditor memiliki kemampuan bekerjasama dengan orang lain untuk meningkatkan kualitas audit.	19	19,4	48	49,0	28	28,6	3	3,1	0	0,0
6	Auditor memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mencapai tujuan pemeriksaan.	12	12,2	33	33,7	29	29,6	23	23,5	1	1,0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju (50%) bahwa dalam melakukan pemeriksaan auditor memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam bidang audit, sehingga laporan hasil audit memiliki kualitas yang baik. Responden menyatakan setuju bahwa dalam melakukan pemeriksaan, auditor memiliki kecakapan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang/ objek yang di audit (58,2%). Responden setuju (61,2%) bahwa auditor memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam objek yang saya periksa. Responden setuju (59,2%) bahwa Auditor memiliki pengetahuan secara umum tentang objek pemeriksaan. Responden setuju (49%) bahwa auditor memiliki kemampuan bekerjasama dengan orang lain untuk

meningkatkan kualitas audit dan responden setuju (33,7%) bahwa Auditor memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mencapai tujuan pemeriksaan. Secara keseluruhan jawaban responden terhadap variabel kompetensi auditor termasuk dalam kriteria baik, karena mayoritas menyatakan bahwa kompetensi auditor dalam melakukan audit dilakukan oleh auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik di bidang audit.

2. Variabel Independensi

Jawaban responden terhadap independensi BPKP Perwakilan Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7. Jawaban responden terhadap Independensi BPKP Perwakilan Sumatera Utara

No.	Pernyataan	Jawaban untuk Variabel Independensi									
		SS		S		KS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Dalam menyusun program kerja pemeriksaan auditor bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.	38	38,8	50	51,0	10	10,2	0	0,0	0	0,0
2	Auditor bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan pejabat dan pegawai BPKP, serta sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan dan kewajiban-kewajiban BPKP untuk keperluan pemeriksaan.	17	17,3	33	33,7	31	31,6	16	16,3	1	1,0

3	Auditor tidak dihalangi dalam mengambil data yang diperlukan untuk pemeriksaan.	24	24,5	59	60,2	12	12,2	3	3,1	0	0,0
4	Dalam melakukan pemeriksaan pada umumnya Auditor bebas dari pengaruh pihak lain yang ada di lingkungan Pemda	38	38,8	55	56,1	5	5,1	0	0,0	0	0,0
5	Dalam melakukan pemeriksaan, auditor tidak memiliki kepentingan pribadi	47	48,0	42	42,9	9	9,2	0	0,0	0	0,0
6	Dalam membuat laporan audit, auditor menghindari tindakan untuk memodifikasi fakta-fakta yang ada pada saat pemeriksaan.	15	15,3	60	61,2	18	18,4	4	4,1	1	1,0

Berdasarkan tabel di 4.7 atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju (51%) bahwa dalam menyusun program kerja pemeriksaan auditor bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Responden menyatakan setuju (33,7%) bahwa Auditor bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan pejabat dan pegawai BPKP, serta sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan dan kewajiban-kewajiban BPKP untuk keperluan pemeriksaan. Responden setuju (60,2%) bahwa Auditor tidak dihalangi dalam mengambil data yang diperlukan untuk pemeriksaan. Responden setuju (56,1%) bahwa dalam melakukan pemeriksaan pada umumnya Auditor bebas dari pengaruh pihak lain yang ada di lingkungan Pemda. Responden setuju (42,9%) bahwa dalam melakukan pemeriksaan, auditor tidak memiliki kepentingan pribadi dan Responden setuju (61,2%) bahwa dalam membuat laporan audit, auditor

menghindari tindakan untuk memodifikasi fakta-fakta yang ada pada saat pemeriksaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor dalam melakukan audit termasuk dalam kriteria baik.

3. Variabel Keputusan Kualitas Audit

Jawaban responden terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8. Jawaban responden terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan BPKP Perwakilan Sumatera Utara

No.	Pernyataan	Jawaban untuk Variabel Kualitas Audit									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	f	%	f	%
1	Dalam melakukan pemeriksaan, auditor selalu dapat mendeteksi adanya kesalahan audit	22	22,4	55	56,1	18	18,4	2	2,0	1	1,0
2	Dalam melakukan proses pemeriksaan auditor selalu mengikuti standar pemeriksaan yang berlaku dalam pengawasan keuangan daerah.	32	32,7	52	53,1	14	14,3	0	0,0	0	0,0
3	Pemeriksaan/pengawasan dilakukan sesuai dengan SOP	24	24,5	57	58,2	17	17,3	0	0,0	0	0,0
4	Dalam melaksanakan pemeriksaan/pengawasan auditor selalu mempertimbangkan resiko audit.	28	28,6	55	56,1	13	13,3	2	2,0	0	0,0
5	Dalam melakukan	27	27,6	48	49,0	21	21,4	2	2,0	0	0,0

No.	Pernyataan	Jawaban untuk Variabel Kualitas Audit									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	f	%	f	%
	pemeriksaan/ pengawasan auditor selalu memegang prinsip kehati-hatian.										
6	Ada proses pengendalian pekerjaan oleh supervisor	19	19,4	39	39,8	33	33,7	6	6,1	1	1,0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju (56,1%) bahwa dalam melakukan pemeriksaan, auditor selalu dapat mendeteksi adanya kesalahan audit. Responden setuju (53,1%) bahwa dalam melakukan proses pemeriksaan auditor selalu mengikuti standar pemeriksaan yang berlaku dalam pengawasan keuangan daerah. Responden setuju (58,2%) bahwa Pemeriksaan/ pengawasan dilakukan sesuai dengan SOP. Responden setuju (56,1%) bahwa dalam melaksanakan pemeriksaan/pengawasan auditor selalu mempertimbangkan resiko audit. Responden setuju (49%) bahwa dalam melakukan pemeriksaan/ pengawasan auditor selalu memegang prinsip kehati-hatian dan responden setuju (39,8%) bahwa ada proses pengendalian pekerjaan oleh supervisor. Dengan demikian kualitas audit yang dilakukan oleh auditor termasuk dalam kriteria baik.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen menerangkan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan

valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitasnya, dalam penelitian ini akan digunakan program *SPSS for Windows versi 21*.

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan r hitung lebih besar dari r tabel *Product Moment*. Apabila r hitung bernilai positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas yang tertera pada Tabel berikut:

a. Variabel Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.9. : Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Audit (Y)

No. Item	r_{hitung} (<i>Corrected total correlation</i>)	r_{tabel}	Keterangan
KA1	0,550	0,199	Valid
KA2	0,641	0,199	Valid
KA3	0,577	0,199	Valid
KA4	0,722	0,199	Valid
KA5	0,759	0,199	Valid
KA6	0,661	0,199	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel kualitas audit, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator kualitas audit.

b. Variabel Kompetensi (X₁)

Tabel 4.10. : Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi (X₁)

No. Item	r_{hitung} (<i>Corrected total correlation</i>)	r_{tabel}	Keterangan
K1	0,461	0,199	Valid
K2	0,476	0,199	Valid
K3	0,555	0,199	Valid
K4	0,369	0,199	Valid

K5	0,481	0,199	Valid
K6	0,393	0,199	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel kompetensi, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator kompetensi.

c. Variabel Independensi (X_2)

Tabel 4.11 : Hasil Uji validitas Instrumen Variabel Independensi (X_2)

No. Item	r_{hitung} (<i>Corrected total correlation</i>)	r_{tabel}	Keterangan
In1	0,370	0,199	Valid
In2	0,304	0,199	Valid
In3	0,347	0,199	Valid
In4	0,419	0,199	Valid
In5	0,461	0,199	Valid
In6	0,351	0,199	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel independensi, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator independensi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Reliabilitas* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipakai dua kali mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama, maka alat

ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan *reliabel* (handal) jika memiliki *Cronbach Alpha* $>0,60$. Pengujian *reliabilitas* dilakukan dengan program *SPSS for windows versi 21*. Dalam penelitian ini pengujian *reliabilitas* hanya dilakukan terhadap 30 responden dengan ketentuan jika nilai *Alpha* melebihi 0,60 maka pertanyaan variabel tersebut *reliabel* dan sebaliknya.

Tabel 4.12 : Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha yang disyaratkan</i>	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,857	0,60	Reliabel
Kompetensi (X ₁)	0,709	0,60	Reliabel
Independensi (X ₂)	0,630	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12. dapat dijelaskan bahwa semua variabel penelitian reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan dapat digunakan dalam penelitian.

D. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika tingkat signifikansi probabilitas $>0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas dengan SPSS (*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi	Independensi	Kualitas Audit
--	------------	--------------	----------------

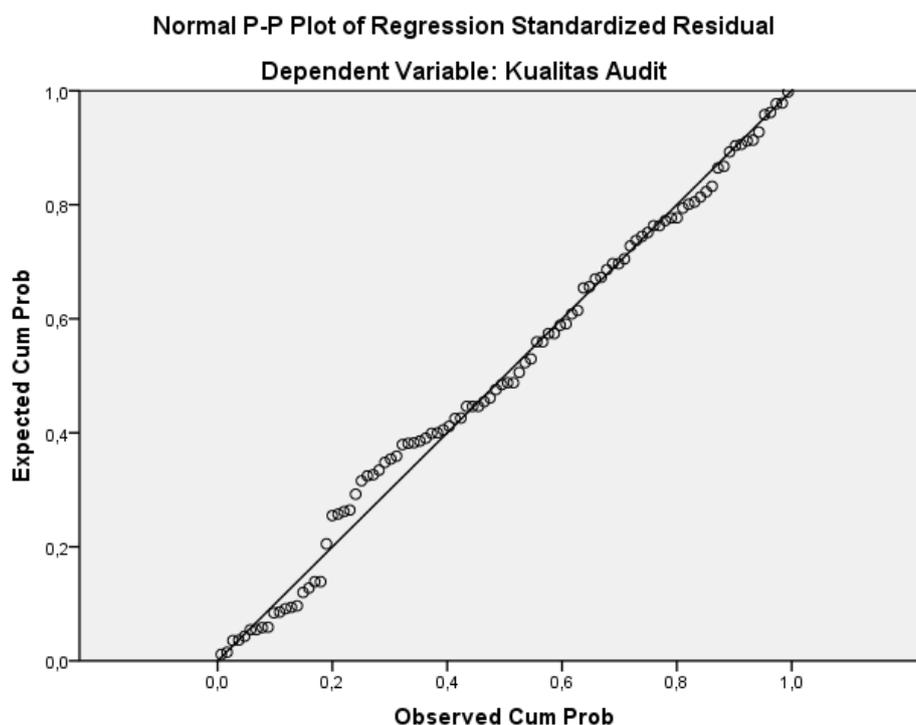
N		98	98	98
Normal	Mean	24,17	24,43	24,06
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,799	2,608	3,400
Most Extreme	Absolute	,118	,118	,102
Differences	Positive	,118	,079	,082
	Negative	-,116	-,118	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168	1,172	1,010
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131	,128	,260

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.131 untuk variabel kompetensi, 0,128 untuk variabel independensi dan 0,260 untuk variabel kualitas audit dengan probabilitas > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal. disamping menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas ini juga didukung dari hasil gambar *normal probability plot*.



Gambar 4.1. Normal P-P Plot dengan Variabel Dependen Keputusan Pembelian

Berdasarkan gambar grafik 4.1. Titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

E. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerancenya*. Jika *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari *multikolinieritas*. Hasil uji *multikolinieritas* dengan menggunakan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,670	2,777		,601	,549		
Kompetensi	,549	,110	,452	4,970	,000	,741	1,350
Independensi	,373	,119	,286	3,149	,002	,741	1,350

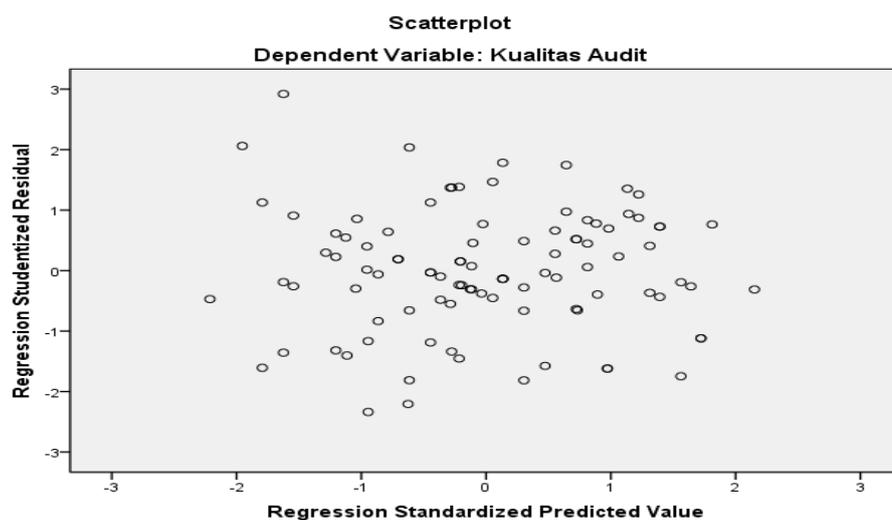
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

F. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap *heteroskedastisitas* dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala *heteroskedastisitas*, munculnya gejala *heteroskedastisitas* menunjukkan bahwa

penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas. Dasar analisis metode ini adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika ada pola tertentu, maka mngindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2. Scatterplot dengan variabel Dependen Kualitas Audit

G. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam tabel *Durbin-Watson* (*d*). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 4.15. Hasil Uji Autokorelasi dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 ^a	,418	,406	2,621	1,760

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 ^a	,418	,406	2,621	1,760

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil uji Autokorelasi di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,760. Nilai Durbin-watson tersebut berada diantara nilai 1,55 – 2,46 sesuai dengan pedoman uji autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada hasil penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (kompetensi dan independensi) terhadap variabel terikat (kualitas audit). Pengujian hipotesis yang diajukan tersebut perlu menggunakan analisis regresi melalui uji t dan uji F. Tujuannya menggunakan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan serta mengetahui besarnya dominasi kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.16

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,670	2,777		,601	,549
	Kompetensi	,549	,110	,452	4,970	,000

Independensi	,373	,119	,286	3,149	,002
--------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KP = 1,670 + 0,549 X_1 + 0,373 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan seperti berikut ini :

- Nilai Konstanta sebesar (1,670). Nilai konstanta tersebut menunjukkan nilai positif. Dapat diartikan apabila kompetensi dan independensi diasumsikan tetap maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 1,670.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi menunjukkan nilai positif sebesar 0,549. Dapat diartikan bahwa jika kompetensi ditingkatkan 1 maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,549.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel independensi menunjukkan nilai positif sebesar 0,373. Dapat diartikan bahwa jika independensi ditingkatkan 1 maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,373.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R²) yaitu untuk melihat besarnya pengaruh variabel kompetensi (X₁), independensi (X₂) terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit (Y) secara simultan pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini untuk mencari koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R Square* seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,418	,406	2,621

- a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi
- b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi (X_1) dan independensi (X_2) terhadap kualitas audit (Y) termasuk dalam kategori hubungan yang cukup berarti dengan nilai $R = 0,647$. Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi kompetensi (X_1) dan independensi (X_2) mempengaruhi kualitas audit (Y), dapat dilihat dengan menggunakan rumus Koefisien Penentu (KP) yaitu $KP = R \text{ Square} \times 100\% = 0.647 \times 100\% = 41,8\%$ artinya kompetensi dan independensi memberikan kontribusi terhadap kualitas audit sebesar 41,8% atau dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi sebesar 41,8% sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18

Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	468,958	2	234,479	34,130	,000 ^a
	Residual	652,675	95	6,870		
	Total	1121,633	97			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 34,130 lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 3,09$ dengan hasil signifikansi sebesar 0.000. Jadi, jika dibandingkan maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $34,130 > 3,09$

sehingga disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 4.19

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,670	2,777		,601	,549
Kompetensi	,549	,110	,452	4,970	,000
Independensi	,373	,119	,286	3,149	,002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial dapat dijelaskan seperti berikut ini :

1. Uji Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel kompetensi sebesar 4,970 dengan taraf signifikansi 0.000. Dengan menggunakan tabel t, diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1.985, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,970 > 1,985$), maka kompetensi mempengaruhi kualitas audit secara parsial. Angka signifikansi kompetensi (X_1) menunjukkan lebih kecil dari 0.05 (yaitu $0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas yaitu kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

2. Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel independensi sebesar 3,149 dengan taraf signifikansi 0.002. Dengan menggunakan tabel t , diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,985, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,149 > 1.985$), maka independensi mempengaruhi kualitas audit secara parsial. Angka signifikansi independensi (X_2) menunjukkan lebih kecil dari 0.05 (yaitu $0.002 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas yaitu independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara, dengan koefisien regresi sebesar 0,549 dan signifikansi 0,000. Hasil tersebut membuktikan bahwa kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Praptoyo bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin banyak pengalaman kerja dan semakin tinggi tingkat keahlian yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang

baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.²⁷ Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Mayangsari auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) Mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan. Semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan.²⁸

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel independensi menunjukkan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Hasil hipotesis ini mendukung penelitian sebelum yang dilakukan oleh Praptoyo yang menyatakan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya.

²⁷Praptoyo, *Kualitas Audit*, (Surabaya: Selemba Empat, 2017). h. 23.

²⁸Mayangsari, *Auditing Pendekatan Sektor Publik Dan Privat*, (Jakarta: Media Bangsa, 2013).h. 105.

Kerjasama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor.²⁹

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sheila Wikanov Putri bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas audit. Hal ini berarti Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melakukan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integrasi dan objektivitas. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Christiawan, berpendapat bahwa akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lainnya yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.³⁰ Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas atas apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen. Independensi menurut Mulyadi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.³¹ Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen.

²⁹ *Ibid.h. 50.*

³⁰ Cristiawan, *Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik*, (Kumpulan Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unika Petra. vol 4/ no. 2.

³¹ *Ibid.h. 78*

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti antara kompetensi dan independensi merupakan variabel yang saling mendukung satu sama lain atau dengan kata lain kompetensi auditor dan independensi yang dimiliki auditor akan menentukan kualitas audit itu baik atau tidak. Dengan demikian, semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor dan semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan menghasilkan audit yang berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara, dengan koefisien regresi sebesar 0,549 dan signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keahlian yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. dengan koefisien regresi sebesar 0,373 dan signifikansi 0,002 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini berarti semakin baik sikap independensi auditor maka semakin tinggi atau semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
3. Kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. dengan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $34,130 > 3,09$. Nilai R square sebesar 0,418 membuktikan bahwa kompetensi dan independensi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar 41,8% sedangkan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keahlian yang dimiliki auditor dan semakin baik sikap yang dimiliki auditor maka akan menghasilkan audit yang berkualitas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka penulis memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi perusahaan, antara lain, Penelitian ini memiliki implikasi bagi Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara sebagai bahan evaluasi atas kinerja auditor agar selalu meningkatkan kompetensi dan etika auditor serta menjaga independensi dari pihak-pihak lain agar menghasilkan audit yang berkualitas dalam hal pengungkapan laporan keuangan. Para auditor harus sering mengikuti kursus-kursus atau seminar tentang audit yang sejalan dengan perkembangan saat ini agar kompetensi yang dimiliki auditor selalu meningkat. Untuk para auditor diharapkan peningkatan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya diharapkan menjaga independensinya. Dan diharapkan tidak memiliki perasaan sungkan walaupun klien tersebut kerabatnya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Sebaiknya untuk penelitian yang mendatang disarankan untuk menambah variabel independen lainnya seperti selain variabel kompetensi dan variabel independensi yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas audit agar melengkapi penelitian ini karena masih ada variabel-variabel independen lainnya yang mungkin bisa mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat. Buku Satu. Jakarta. Salemba Empat.
- Agung, Rai I gusti. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta. Grafindo.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti, 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, SNA X*. Makassar.
- Alvin A, et al, 2009 *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Indeks.
- Andini, Ika, 2011. *Pengaruh Kompleksitas, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang*.
- Apriyantono dan Nurbowo, 2008. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Dapertemen Agama. Bandung.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J & Beasley, Mark S. 2009. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan. Jakarta. Indeks.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*.

- Fakhrial, Firdausy Al Haq. *Persepsi Auditor BKM dengan Pemakai Laporan Keuangan BKM tentang Expectation GAP dalam hal Independensi, Kompetensi auditor, Peran dan Tanggung Jawab Auditor.*
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanna G.M, 2015. *Pengaruh Pengalaman kerja, independensi, kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan Kepatuhan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.* Skripsi pada Universitas Sumatera Utara.
- Hery, 2016. *Auditing dan Asurans.* Jakarta. PT. Grasindo.
- Ika, Sukriah, 2010. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit di Inspektorat Sepulau Lombok.*
- Mulyadi, 1998. *Auditing.* Jakarta : Salemba Empat.
- Murtanto dan Gundono. 1999. *Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia.* (Jurnal Riset Akuntansi. Vol.2 No.1 Januari).
- Norma, Kharismatuti, 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta).*
- Ludigdo, Unti, 2009. *Paradoks Etika Akuntan.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nurul, Arifah, 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit.*

Nur, Irawati, 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*. Makassar.

Norma Kharismatuti dan P Basuki Hadiprajitno. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. BPKP DKI Jakarta. Semarang.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008.

Prihatini, 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, integritas dan akuntantabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah*.

Qonita Mardiyah dan Sepky Mardian. 2015. *Praktik Audit Syariah*. Jakarta: Lembaga Keuangan Syariah Indonesia.

Quraish Shihab dkk, esiklopedia al-qur'an dalam <http://www.psq.or.id>. (Diakses 10 Maret 2018).

Sekar, Mayangsari, 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1.

Simamora dan Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Sofyan, S Harahap, 2002. *Auditing dalam perspektif islam*, Jakarta: Pustaka Kuantum.

Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit.

Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik: Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Teguh, Harhinto, 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Tesis Maksi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Yusuf, A Muri, 2013. *Metode Penelitian*. Palembang. Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar kuisisioner Penelitian

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN

Responden yang terhormat,

Saya mohon kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuisisioner penelitian ini. Informasi yang anda berikan adalah sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Atas waktu dan kesedian anda dalam mengisi kuisisioner, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya,

Raja Faisal Harahap

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Dalam melakukan pemeriksaan auditor memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam bidang audit, sehingga laporan hasil audit memiliki kualitas yang baik					
2	Dalam melakukan pemeriksaan, auditor memiliki kecakapan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang/ objek yang di audit.					
3	Auditor memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam objek yang saya periksa.					
4	Auditor memiliki pengetahuan secara umum tentang objek pemeriksaan					
5	Auditor memiliki kemampuan bekerjasama dengan orang lain untuk meningkatkan kualitas					

	audit.					
6	Auditor memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mencapai tujuan pemeriksaan					
7	Dalam menyusun program kerja pemeriksaan auditor bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian bagian tertentu yang diperiksa					
8	Auditor bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan pejabat dan pegawai BPKP, serta sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan dan kewajiban-kewajiban BPKP untuk keperluan pemeriksaan					
9	Auditor tidak dihalangi dalam mengambil data yang diperlukan untuk					

	pemeriksaan					
10	Dalam melakukan pemeriksaan pada umumnya Auditor bebas dari pengaruh pihak lain yang ada di lingkungan Pemda					
11	Dalam melakukan pemeriksaan, auditor tidak memiliki kepentingan pribadi					
12	Dalam membuat laporan audit, auditor menghindari tindakan untuk memodifikasi fakta-fakta yang ada pada saat pemeriksaan					
13	Dalam melakukan pemeriksaan, auditor selalu dapat mendeteksi adanya kesalahan audit					
14	Dalam melakukan proses pemeriksaan auditor selalu mengikuti standar pemeriksaan yang berlaku dalam pengawasan keuangan daerah.					

15	Pemeriksaan/pengawasan dilakukan sesuai dengan SOP					
16	Dalam melaksanakan pemeriksaan/pengawasan auditor selalu mempertimbangkan resiko audit.					
17	Dalam melakukan pemeriksaan/ pengawasan auditor selalu memegang prinsip kehati-hatian.					
18	Ada proses pengendalian pekerjaan oleh supervisor					

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,541	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364	-	-	-
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361	-	-	-

Sumber: Sudjana, (2005), *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74